

JURNAL AT-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

ISSN: 2460-9439 (P); 2847-0149 (E)

Received: 30-12-2022 | Accepted: 06-06-2022 | Published: 10-06-2023

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Trienggadeng Pidie Jaya

Ahmad Yani

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh
email: ahmadyani@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan secara formal, dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan pengelolaan yang baik, dan teliti, untuk itu jelas bahwa manajemen pembelajaran penting untuk dilakukan agar mencapai tujuan bersama yang diinginkan secara efektif dan efisien. Penelitian ini mempunyai rumusan masalah bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri I Trienggadeng Pidie Jaya. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *kualitatif fenomenologis*. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain setting sosial, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat *deskriptif*, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian *kualitatif*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (*participant observation*), wawancara dan analisis dokumen (*document study*). Adapun hasil temuan penelitian ini mengenai manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Trienggadeng Pidie adalah sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam guru membuat perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria kelulusan minimal, dan rincian minggu efektif. (2) Pelaksanaan rencana pembelajaran pendidikan agama Islam, guru melaksanakan rencana-rencana pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dan diimpelentasikan saat proses oembelajaran berlangsung, rencana tersebut didalamnya meliputi strategi pembelajaran siswa aktif dan metode yang digunakan adalah metode diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, PAI

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan dan manusia, manusia dan pendidikan adalah terminologi yang menjadi wacana dalam menciptakan sinergi yang tidak putus-putusnya pada sejarah dan kehidupan manusia. Kehidupan manusia menjadi lestari dan terjamin sustainablenya, karena pendidikan sebagai instrumen. Suatu aksiomatik yang cenderung absolut, pendidikan merupakan kata kunci bagi *preservation* kelangsungan hidup manusia, dan ini adalah asumsi yang mendasari mengapa pendidikan begitu penting dan sifatnya menjadi kasial dalam membicarakan manusia secara keseluruhan. Pendidikan merupakan upaya memanusiaikan manusia oleh manusia yang telah memanusia, dan pendidikan itu pada dasarnya berupaya mengembangkan potensi yang ada pada setiap manusia untuk berkembang secara proporsional.

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik.¹ Pendidikan memiliki peran yang jelas dalam sistem hidup dan kehidupan manusia, hal itu terbukti sejak manusia menyadari bahwa tidak bisa secara sempurna di lingkungan komunitas atau masyarakatnya tanpa adanya interaksi dengan manusia lainnya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan secara formal, yang mana didalamnya berlangsung proses pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah adalah bagian terbesar dari kegiatan pelaksanaan pendidikan, yang mana dalam sekolah tersebut terjadi interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik. Ruang lingkup daripada sekolah tersebut adalah kelas. Kelas sebagai sarana proses kegiatan pembelajaran, haruslah menjadi prioritas utama yang berfungsi sebagai tempat terjadinya hubungan antara guru dan siswa, untuk menjadikan pendidikan lebih berkualitas.

Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran moral action, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*) tetapi memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.² Untuk mengimplentasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka diperlukan beberapa pendekatan dan modal dasar, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pelaksanaan pendidikan. Pembelajaran adalah adanya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai kriteria bagi pengajaran. Dalam pandangan lain, pembelajaran mengacu

¹Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*, Cet. III, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995), h. 32.

²Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 34.

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

kepada perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan seseorang atau perilaku dalam pengalamannya.

Pembelajaran sebagai sebuah proses komunikasi dengan menampilkan bahwa alat-alat dalam pembelajaran sejalan dengan alat-alat dalam komunikasi. Itu artinya pembelajaran adalah proses komunikasi suatu pesan yang bergerak melalui alat penghubung (*channel*) terhadap penerimanya dan sesuai pesan dan memberikan umpan balik kepada pengirim pesan. Sementara dalam proses pembelajaran, seseorang menerima menginterpretasikan dan merespon rangsangan dan mempelajari dari akibat respon yang diberikan.

Dalam lembaga pendidikan terdapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di suatu lembaga pendidikan. Biasanya mata pelajaran ini diajari atau dipelajari di lembaga pendidikan umum. Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (*keislaman/islamic values*) serta pemahamannya, sehingga kemudian diharapkan dapat menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, dalam arti memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Disisi lain Pendidikan Agama Islam itu sendiri hingga saat ini masih berhadapan dengan kritik-kritik internal, yaitu antara lain, pertama, Pendidikan Agama Islam kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif yang menjadi "makna dan nilai" atau kurang mendorong penjiwaan terhadap peserta didik. Pendidikan Agama Islam selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*. Kedua, Pendidikan Agama Islam kurang dapat berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non agama. Ketiga, Pendidikan Agama Islam kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya dan bersifat statis akontekstual, dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.³

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan menjadikan ajaran-ajaran Agama (Islam) sebagai fokus pembelajaran atau dengan ungkapan lain adalah sebagai sebuah upaya berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dan mengarahkannya pada penghayatan dan pengalaman ajaran dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan pengajaran telah dilakukan oleh guru meliputi hal-hal seperti yang telah disebutkan di atas. Walaupun demikian perencanaan itu sendiri belum menjamin diperolehnya prestasi belajar siswa secara maksimal sebelum faktor-faktor lain dimaksimalkan juga. Beberapa hal yang akan disampaikan tersebut yang perlu mendapat perhatian guru di dalam mengelola pengajarannya agar keputusan siswa sebagai manusia berpribadi mendapat perlakuan sebagaimana mestinya.

³Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan*, h. 56.

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan wawancara, studi dokumen, dan observasi di lapangan disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam benar dilakukan secara sistematis, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga kepada evaluasi dirancang dengan baik, terbukti dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, kriteria kelulusan minimal, penyusunan program tahunan, program semester, dan rincian minggu efektif serta penyusunan soal-soal ujian akhir sebagai penilaian keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan pengelolaan yang baik, dan teliti, untuk itu jelas bahwa manajemen pembelajaran penting untuk dilakukan agar mencapai tujuan bersama yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang mengembangkan kreativitas dan kurang memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan adanya motivasi, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, diperlukan kreativitas guru untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, sehingga mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar.

SMK Negeri I Trienggadeng Pidie Jaya memiliki beberapa keunikan tersendiri, antara lain mengenai pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Trienggadeng Pidie Jaya ini terbilang unggul karena sekolah ini memiliki program Pendidikan Agama Islam yang diadakan yakni adalah baca yasin dihari jum`at dan kultum atau ceramah agama yang disampaikan oleh Ustad yang ada di wilayah pidie dan sekitarnya yang memang sengaja dipanggil oleh pihak sekolah, khusus datang untuk mengisi kultum tersebut. Kultum dilakukan pada hari jum`at dijam pertama pelajaran. Selanjutnya mengaji Al-Qur`an surah yasin pada masing-masing kelas selama 2 jam yang dikelola atau dipimpin oleh wali kelas masing-masing. Sedangkan jam 4-5 kemudian belajar seperti biasa, dan itu dilakukan semua kelas.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *kualitatif fenomenologis*. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain setting sosial, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat *deskriptif*, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian *kualitatif*.⁴ Dikatakan

⁴Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-24, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 16.

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

fenomenologis, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan fakta sosial, dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa faktual dilapangan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (*hidden value*), lebih peka terhadap informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti.

Atas dasar pertimbangan ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Trienggadeng Pidie Jaya.

Teknik pengumpulan data dan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara, observasi, dan dokumen (catatan atau arsip).⁵ Wawancara, observasi berperan serta (*participant observation*) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan. Berdasarkan pendapat tersebut, guna memperoleh data yang akurat, maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara mengajar, belajar siswa, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan, rapat dan sebagainya. Dengan menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Hendaknya mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Misalnya memperhatikan reaksi penonton televisi bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu dan berapa kali muncul tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat kurang atau tidak sesuai dengan yang dikehendaki.⁶

Data atau informasi yang diperlukan melalui observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung di SMK Negeri I Trienggadeng Pidie Jaya secara terbuka maupun secara terselubung dari pengamatan dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah observasi maupun mengadakan hubungan dengan subjek yang diteliti, karena catatan lapangan berupa data dari observasi, maka peneliti harus membuat catatan lapangan yang komprehensif, aspek-aspek yang diobservasi adalah berupa kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku manajer sekolah, guru-guru terutama guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa, tenaga kependidikan dan yang lainnya.

Pengamatan langsung atau observasi diperlukan untuk membantu dalam

⁵Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 114.

⁶Suharsimi, *Prosedur Penelitian ...*, h. 272.

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

pengumpulan data lapangan. Observasi ini diharapkan akan lebih mendukung dalam memberikan gambaran secara rinci selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan berperan serta terhadap semua aktivitas yang terjadi, khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Trienggadeng Pidie Jaya yang meliputi kegiatan pelaksanaan belajar mengajar sebagai bentuk dari pelaksanaan manajemen kelas di sekolah tersebut. Segala interaksi yang terjadi direkam dan dicatat dengan menggunakan catatan lapangan (*field notes*). Dengan demikian, data diharapkan akan diperoleh melalui teknik adalah catatan lapangan yakni apa yang dilihat peneliti, dipikirkan dan didengar selama observasi, dan transkripsi rekam observasi.

Konteks ini akan peneliti lakukan langsung dengan mengunjungi kelas-kelas, kantor kepala sekolah, ruang pembelajaran atau kelas, perpustakaan serta yang berkaitan dengan penelitian. Untuk menjaga agar data yang didapat dari observasi tidak terjadi kebiasaan, maka observasi terhadap objek dilakukan secara berulang-ulang, sehingga hasil observasi tersebut menampakkan pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan menggali informasi tentang fokus penelitian wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian dan lain-lain.

Hasil wawancara ini, setelah dilakukan pencatatan, maka hasilnya perlu diklasifikasi kembali kepada responden yang diwawancarai guna mencapai tingkat keabsahan data. Selama penelitian dilakukan wawancara untuk melengkapi diri, maka digunakan alat perekam dengan maksud agar seluruh informasi yang dikemukakan dapat direkam ulang, sehingga memudahkan dalam merekonstruksi data yang diperoleh. Dalam wawancara ini apabila peneliti tidak menemukan lagi variasi data dari sejumlah informan, maka penggalan data dihentikan.

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data banyak digunakan dalam penelitian deskriptif *kualitatif*, yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dapat juga berkelompok, jika tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan dan lain-lain.

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang butuh jawaban atau respon dari responden. Isinya dapat berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variable yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan dapat sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga dapat berstruktur, suatu pertanyaan yang lebih khusus atau lebih terurai, sehingga jawaban responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran (*Instructional Management*)

Manajemen dapat diartikan sebagai proses menggunakan dan atau menggerakkan sumber daya manusia, modal dan peralatan lainnya secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu. Hal yang utama yang harus dilakukan dalam kegiatan manajemen yakni perencanaan. perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷ Dalam hal ini proses yang sangat penting terlebih dahulu disusun perencanaannya adalah mengenai kurikulum pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan prioritas utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Menurut Gorton manajemen itu pada hakikatnya merupakan proses pemecahan masalah, sehingga langkah-langkah manajemen tidak ubahnya sebagai langkah-langkah pemecahan masalah. Gorton mengidentifikasi langkah-langkah manajemen sebagai berikut : identifikasi masalah, diagnosis masalah, penetapan tujuan, pembuatan keputusan, perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pendelegasian, penginisiasian, pengkomunikasian, kerja dengan kelompok dan penilaian.⁸

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹ Untuk itu mencapai hal tersebut, maka dibutuhkan pengaturan dan pengelolaan yang baik dan benar, sehingga dapat dengan mudah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Namun yang terpenting adalah proses pembelajaran pendidikan, karena pembelajaran adalah intisari dari pendidikan yang perlu ditingkatkan kinerjanya, untuk menghasilkan output atau lulusan yang bermutu dan berkualitas. Dalam hal ini pembelajaran juga perlu dikelola sebaik-baiknya.

Pembelajaran adalah terjemahan dari "*instruction*" yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Setelah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-kognitif yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan.¹⁰ Wilayah manajemen pembelajaran mencakup saling berhubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis dan ekonomis. Manajemen pembelajaran tidak lebih sempit dari sekedar administrasi pendidikan. Karena kegiatan ini menangani satu program pengajaran dalam institusi pendidikan.

Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.¹¹ Dalam kegiatan

⁷H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2005), h. 42.

⁸Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 41.

⁹Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Cet. I, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 12.

¹⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada, 2008), h. 27.

¹¹Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Cet. III, (Jakarta: Kencana

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Tujuan pembelajaran harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur.

Pembelajaran dalam hal ini artinya adalah suatu upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk dikembangkan, misalnya kebutuhan, minat, tujuan kemampuan, *intelegenssi*, emosi, dan lainnya. Setiap siswa mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Siswa dapat melakukan berbagai aktivitas dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran, yang paling penting adalah mengkoordinasikan supaya siswa belajar. Dengan kata lain, tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi lingkungan psikologis anak didik, sehingga memberikan respon terhadap kegiatan guru yang ada didalamnya terjadi kegiatan psikis dan fisik lewat panca indra dengan melihat, memahami, membaca, menulis, dan berkreasi. Tugas utama guru bukanlah menerangkan hal-hal yang terdapat dalam buku, tetapi mendorong, memberikan inspirasi, memberikan motif-motif dan membimbing siswa dalam usaha mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses menolong siswa untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia sekitar. Dengan kata lain, dalam manajemen pembelajaran memunculkan pertanyaan bagaimana siswa dapat belajar, apa yang dipelajari, dan dimana mempelajarinya. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan strategi manajemen efektif dalam kelas secara organisasional pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.¹²

Beberapa bagian yang terpenting dalam manajemen pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Penciptaan lingkungan belajar
- b. Mengajar dan melatih harapan kepada siswa
- c. Meningkatkan aktivitas belajar
- d. Meningkatkan disiplin siswa.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran mencakup yaitu, fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan evaluasi pembelajaran. Adapun uraian mengenai fungsi-fungsi manajemen pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran (*Instructional Planning*)

Mulyasa mengemukakan bahwa perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.¹⁴ Sedangkan pengertian yang lain, perencanaan adalah pemilihan dan

Prenada Media Group, 2008), h. 4.

¹²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain ...*, h. 78.

¹³Mohammad Rohman, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Cet. I, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 120.

¹⁴Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah; Konsep, Strategi Dan Impelementasi* (Bandung :

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

perhubungan fakta-fakta serta perbuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁵

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Dengan demikian, yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.

Dalam manajemen pendidikan Islam perencanaan mempunyai karakteristik yang merupakan suatu proses rasional, berhubungan dengan tujuan sosial, cara, tujuan, proses-proses dan kontrol. Perencanaan dalam manajemen pendidikan, perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan rancangan konseptual, dan konsep yang dibuat hendaknya bersifat dinamis dan lentur.¹⁶

Perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan kunci keberhasilan pada suatu lembaga. Untuk itu perencanaan pendidikan Islam hendaknya meliputi pengetahuan khusus seperti metode ilmiah yang menyeluruh, mengetahui nilai-nilai dalam hal tentunya nilai-nilai keislaman, dan adanya pemahaman yang bersifat kontinuitas. Dengan demikian manajemen pendidikan Islam hendaknya diawali dengan perencanaan yang jelas dan matang. Dalam hal ini, perencanaan dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan guru sebagai seorang manajer adalah melakukan perencanaan pembelajaran yang mencakup usaha untuk : (1) menganalisis tugas, (2) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan atau belajar, (3) menulis tujuan belajar. Dengan cara ini seorang guru akan dapat meramalkan tugas-tugas mengajar yang akan dilaksanakannya.¹⁷

Kurikulum sebagai program umum harus diterjemahkan menjadi program-program yang kongkrit dengan mengkaitkannya menurut waktu yang tersedia, yang dapat berbentuk program tahunan, program semester atau catur wulan, program bulanan, program mingguan dan bahkan mungkin pula berupa program harian. Program harian dan mingguan yang berkenaan dengan kurikulum biasanya disusun dalam bentuk daftar pelajaran. Program seperti itu tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai aktivitas kelas. Untuk itu perlu disusun program tahunan yang didalamnya memuat secara terperinci program semester atau catur wulan dan program bulanan.

Remaja Rosdakarya), h. 20.

¹⁵Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 10.

¹⁶Udin Syaefuddin Sa'ud, dkk, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 52.

¹⁷Syafaruddin, dkk, *Manajemen Pembelajaran*, Cet. I, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 95.

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Pengorganisasian Pembelajaran (*Instructional Organizing*)

Selanjutnya pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan. *Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya.¹⁸

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam adalah penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan dan jelas dalam lembaga pendidikan baik bersifat individual, kelompok maupun kelembagaan. Dengan demikian pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam merupakan penetapan berbagai hal untuk mempermudah dalam aktivitas perwujudan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Penetapan tersebut bukan hanya sekedar pembagian tugas, tetapi penetapan menyeluruh tentang segala sesuatu yang membangun sistem tersebut, sehingga membentuk tim kerja yang akan mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

Mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam proses pengorganisasian pembelajaran meliputi beberapa kegiatan diantaranya adalah memilih alat taktik yang tepat, memilih alat bantu belajar atau audio-visual yang tepat, memilih besarnya kelas (jumlah murid yang tepat), memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur serta pengajaran yang kompleks.

Aspek yang terpenting dalam pengorganisasian ini adalah usaha menempatkan personal yang tepat pada tempat yang tepat, dengan memperhatikan kemampuannya, tingkat kependidikannya, masa kerja dan pengalamannya dan lain-lain. Kemudian melengkapinya dengan alat-alatnya yang memungkinkan personel tersebut melaksanakan tugas-tugasnya. Sehubungan dengan itu harus diusahakan agar setiap personal kelas mengetahui posisinya masing-masing dalam struktur organisasi kelas yang disusun berdasarkan pembagian tugas tersebut di atas.

Proses pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- 1) Memilih alat taktik yang tepat
- 2) Memilih alat bantu belajar atau audiovisual yang tepat
- 3) Memilih besarnya kelas atau jumlah murid yang tepat
- 4) Memilih strategi untuk mengkombinasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur serta pengajaran yang kompleks.¹⁹

¹⁸Udin Syaefuddin Sa'ud, dkk, *Perencanaan Pendidikan ...*, h. 52.

¹⁹Davis, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 72.

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengorganisasi pembelajaran adalah pembelajaran yang dilakukan seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan.

c. Pergerakan Pembelajaran (*Instructional Actuating*)

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien menjadi keharusan bagi seorang pendidik, untuk mewujudkan hal tersebut seorang pendidik Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memilih strategi pembelajaran yang baik.²⁰

Setelah program dan organisasi disusun, selanjutnya kegiatan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan itu harus diusahakan untuk tidak menyimpang dari rencana atau program yang telah disusun. Untuk itu dari wali atau guru kelas kerap kali dipergunakan instruksi-instruksi dan petunjuk-petunjuk bahkan bimbingan-bimbingan agar kegiatan yang tidak menyimpang dari tujuan yang seharusnya. Usaha memberikan petunjuk dan bimbingan dapat dilakukan melalui kerjasama dengan kepala sekolah sebagai pimpinan dan supervisor dan konselor. Sedang instruksi sebaiknya diberikan melalui musyawarah, sehingga setiap pelaksanaannya merasa diikutsertakan dan memungkinkan tumbuhnya perasaan ikut bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan kelas.

Bimbingan dan petunjuk dari kepala sekolah dapat menyangkut seluruh aspek kegiatan kelas dan semua personal yang ikut bertanggung jawab pada dinamika kelas. Bimbingan dan supervisor diberikan kepada guru agar lebih mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik dan pengajar terutama dalam mewujudkan proses mengajar belajar yang efektif. Sedang bimbingan dari konselor diberikan pada murid, baik yang mengalami kesulitan belajar maupun pribadi.

Bagi seorang guru atau wali kelas disamping kemampuan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya, diperlukan pula kemampuan mengevaluasi proses kegiatan yang berlangsung. Bilamana menentukan kekurangan-kekurangan dapat diterima bantuan kepala sekolah atau supervisor atau konselor untuk memberikan petunjuk dan bimbingan sesuai dengan permasalahannya masing-masing. Konsepnya adalah yakni proses menggerakkan sumber daya manusia dalam manajemen lebih mudah dikenali dengan memahami teori motivasi.²¹

Koordinasi pada dasarnya berarti kegiatan membawa personal, material, semua fasilitas, teknik-teknik dan tujuan kedalam suatu hubungan kerja yang harmonis dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Koordinasi kelas diwujudkan dengan menciptakan kerjasama yang didasari saling pengertian akan tugas dan peranan masing-masing. Koordinasi yang efektif memungkinkan setiap personal menyampaikan saran-saran, pendapat-pendapat dan gagasan-gagasan, baik dalam

²⁰M. Atwi Suparman, *Desain Intruksional*, Cet. V, (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2005), h. 167.

²¹Muhammad Rifa'i, *Teori Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 109.

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

bidang kerjanya sendiri maupun mengenai bidang kerja orang lain terutama yang mempunyai sangkut paut dengan bidang tugas yang menjadi tanggung jawab yang bersangkutan. Dengan koordinasi yang efektif tidak akan terjadi tabrakan atau kesimpangsiuran dalam penggunaan waktu dan fasilitas kelas.

Dari uraian di atas jelas bahwa kegiatan koordinasi pada dasarnya merupakan usaha atau kegiatan wali atau guru kelas untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis sehingga pekerjaan menjadi produktif, baik untuk kepentingan siswa-siswa maupun untuk kepentingan kelas atau sekolah. Dengan kata lain tidak terdapat tumpang tindih (*overlapping*) berupa suatu tugas yang dilaksanakan oleh beberapa orang atau sebaliknya ada tugas yang tidak dikerjakan, sehingga tidak jelas siapa yang harus bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Disamping itu berarti harus jelas pula bahwa perintah-perintah hanya diterima dari wali atau guru kelas dan harus dipertanggungjawabkan pula kepadanya, yang pada guru giliran berikutnya harus bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan dewan guru.

d. Evaluasi Pembelajaran (*Intructional Evaluating*)

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan komponen penting yang tidak hanya mempunyai makna bagi proses belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik terhadap program yang dibuat. Oleh karena itu, inti evaluasi adalah pengadaan informasi bagi pihak pengelola proses belajar mengajar untuk membuat macam-macam keputusan. Kegiatan penilaian meliputi pengisian dokumentasi, pembuatan Leger Nilai, penulisan rapor sekolah, dan pengarsipan.²²

Evaluasi dalam konteks pembelajaran mengandung dua keuntungan atau manfaat yaitu, evaluasi dapat menilai cara mengajar seorang guru (dengan mengukur variabel-variabel seperti seperti suara, kebiasaan-kebiasaan, humor, kepribadian, penggunaan papan tulis, teknik bertanya, aktivitas kelas, alat bantu, strategi mengajar) dan evaluasi dapat menilai hasil belajar yakni pencapaian tujuan. Evaluasi yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi sekaligus untuk menentukan mutu sistem pembelajaran berdasarkan seluruh komponen.²³

Adapun yang dievaluasi oleh guru dalam proses pembelajaran adalah tujuan pengajaran itu sendiri yang mencakup domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi dalam merancang, melaksanakan dan menggunakan evaluasi guru harus benar-benar terampil sebagai tugas strategi guru. Dalam kedudukannya sebagai manajer maka bahagian dari pelaksanaan fungsi kontrol terhadap pelaksanaan program pengajaran, evaluasi formatif dan sumatif akan menentukan seberapa efektif proses belajar mengajar berlangsung, dan seberapa efektif hasil akhir belajar yang dicapai oleh siswa.

Keberadaan guru sebagai manajer yang merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak hanya berhenti pada saat kegiatan mengajar berakhir. Akan tetapi dalam perencanaan pengajaran, penentuan, evaluasi juga sudah dilakukan sedemikian rupa, yang menuntut guru untuk melakukan evaluasi. Hal itu menjadi

²²Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 121.

²³Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain ...*, h. 135.

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

essensial sekali, karena agar dapat diketahui sejauh mana siswa mencapai tujuan pengajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan, dan seberapa efektif guru melakukan tugas mengajar.

Dalam proses pembelajaran hasil penilaian dapat menolong guru untuk memperbaiki keterampilan profesional guru dan juga membantu mendapatkan fasilitas serta sumber belajar yang lebih baik. Dengan adanya penilaian pengajaran, maka tujuan belajar dapat diketahui pencapaiannya dan pekerjaan guru dapat dikembangkan setelah diketahui kelemahannya. Adapun evaluasi adalah proses atau kegiatan menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, dan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan.²⁴

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya harus pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan prosedural dan organisasional seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.²⁵

PENUTUP

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Trienggadeng Pidie Jaya dengan menyusun program PAI adalah Guru membuat perencanaan dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, rincian minggu efektif, Kriteria Kelulusan Minimal, program tahunan, dan program semester yang mana disusun berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan.

²⁴Anas Sujono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 216.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 19.

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Daftar Pustaka

- Anas Sujono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Davis, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Cet. III, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Bumi Aksara: Jakarta, 2005.
- Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*, Cet. III, Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-24, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- M. Atwi Suparman, *Desain Intruksional*, Cet. V, Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2005.
- Mohammad Rohman, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhammad Rifa'i, *Teori Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah; Konsep, Strategi Dan Impelementasi* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Syafaruddin, dkk, *Manajemen Pembelajaran*, Cet. I, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Udin Syaefuddin Sa'ud, dkk, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Cet. I, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada, 2008.
- Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* Yogyakarta: Diva Press, 2012.